
Analisis Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Anak Kelompok B TK Al-Washliyah Banda Aceh

Iin Marlina

SD IT Fajar Hidayah

Email : iinsania20@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher efforts in forming honesty character in children of Group B of Al-Wasliyah Kindergarten Banda Aceh. This study uses a qualitative descriptive method. The subjects in this study were one principal and one class teacher at Al Washliyah Kindergarten School Banda Aceh, especially in Group B. Data collection techniques in this study used interviews, observations, and documentation. The purpose of this study was first, to determine the description of the honesty character in children of Group B at AL-Washliyah Kindergarten Banda Aceh. Second, to find out what activities are used to stimulate honesty character in children of Group B at AL-Washliyah Kindergarten Banda Aceh, and finally to find out what obstacles are found when forming honesty character in children of Group B at AL-Washliyah Kindergarten Banda Aceh. The results of the study showed that honesty character in children by practicing honesty character activities, providing direction, understanding and advice that will make early childhood children understand and implement honesty character in everyday life.

Keywords: Teacher Efforts, Honesty Character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Anak Kelompok B Tk Al-Wasliyah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah dan satu orang guru kelas pada Sekolah Tk Al Washliyah Banda Aceh Terutama Pada Kelompok B. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui gambaran Karakter Kejujuran Pada Anak Kelompok B Di TK AL-Washliyah Banda Aceh. kedua, Untuk mengetahui apa saja kegiatan untuk menstimulasi karakter kejujuran pada anak Kelompok Bdi TK AL-Washliyah Banda Aceh, dan Terakhir Untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemukan ketika membentuk karakter kejujuran pada anak Kelompok B di TK AL-Washliyah Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter kejujuran pada anak dengan cara mempraktikkan kegiatan karakter kejujuran, memberikan arahan, pemahaman dan nasehat yang akan membuat anak usia dini menjadi faham serta melaksanakan karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Upaya Guru, Karakter Kejujuran

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan kelompok yang sedang berada dalam prinsip pendidikan, anak usia dini adalah individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreatif, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahap yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Menurut Lina Amelia, ddk. (2020) anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang berada pada masa keemasan (golden age). Masa keemasan merupakan masa yang sangat penting bagi tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan.

Mendidik anak sejak dini merupakan salah satu hal yang sangat penting. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah. Akan tetapi pendidikan untuk juga mencakup pendidikan moral yang tidak bisa diajarkan dan diperoleh dari buku. Pendidikan moral merupakan salah satu pendidikan yang berhubungan dengan perilaku seseorang. Baik itu perkataan ataupun perbuatan. Menanamkan nilai moral pada anak sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan karena pada usia ini anak-anak masih mudah untuk diarahkan. Nilai moral yang diajarkan pada anak-anak sejak usia dini akan membekas sampai anak tumbuh dewasa. Mengajarkan nilai moral pada anak-anak dibutuhkan kesabaran dan kehati-hatian.

Kejujuran adalah nilai kehidupan mendasar yang paling penting yang harus diajarkan pada anak sejak ia kecil. Mengajarkan anak untuk berkata, bersikap dan berperilaku jujur akan menjadi pembelajaran yang berguna untuk kehidupannya kelak. Penerapan sikap jujur kehidupan kita itu sangat perlu dan di butuhkan dalam kehidupan sehari hari. Karena sikap jujur itu adalah sikap yang baik dan terpuji. Kejujuran adalah sangat penting bagi setiap orang dan kita harus terbiasa menanamkan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. Karena setiap orang itu beda-beda mempunyai suatu perilaku dan tidak semua amanah bersifat umum dan terbuka.

Kejujuran sangat di perlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Dan dalam keluarga, kejujuran sangat diperlukan agar rasa kekeluargaan yang ada dapat terjaga dan terbentuk dengan baik. Jika kejujuran tidak di biasakan dalam lingkup keluarga maka yang ada adalah pertengkaran dan akhirnya rasa kekeluargaan akan renggang. Karena kejujuran satu pondasi iman yang mendasari iman seseorang karena sesungguhnya iman itu adalah membenarkan dalam hati akan adanya Allah SWT. Penerapannya itu di mulai dari usia dini dan pada keluarga bisa di terapkannya sikap jujur supaya dalam keluarga tersebut bisa terjalin lebih erat dan tidak ada kata bohong di dalam keluarga. Sikap jujur tersebut bisa di terapkan jika seorang anak itu melakukan sesuatu yang terjadi antara lain: Jika bersalah harus mengakui kesalahannya, antara ucapan dan perbuatan harus sama, memberitakan sesuatu hal baik ke orang tua atau pun kedalam lingkungan masyarakat, memegang dan menjalankan amanah dengan baik. Orang tua dan guru harus memiliki metode yang tepat dalam mengajarkan kejujuran pada anak sehingga mudah diterima oleh anak. Selain itu,

dalam mengajarkan kejujuran pada anak harus dilakukan secara perlahan dan bertahap supaya anak bisa menerima serta mengerti setiap pengajaran yang diterapkan.

Adapun salah satu aspek yang harus di kembangkan dalam karakter kejujuran adalah moral. Menurut (Mulyasa, 2017:69) moral understanding sebagai aspek pertama yang harus diperhatikan dalam pendidikan karakter bagi anak usia dini melalui enam unsur, yaitu kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai moral, penentuan sudut panda, logika moral, keberanian mengambil keputusan dan pengenalan diri. Keenam unsur tersebut merupakan komponen-komponen yang harus ditekankan dalam pendidikan karakter, serta diajarkan kepada peserta didik serta diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran secara kaffah.

Menurut (Mulyasa, 2017 :69) pendidikan karakter merupakan satu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen yaitu kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk menilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah yang tuhan yang maga Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. Membangun karakter bersifat memperbaiki, membina, mendidik, mengadakan sesuatu. sedangkan “karakter” adalah tabiat, watak, sifat-sifat, kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks disini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik yang berlandasan nilai pancasila. Membangun karakter anak usia dini tidak hanya disekolah, orang tua harus terlibat dalam membentuk dan menanamkan karakter yang baik pada anak.

Karakter adalah salah satu sikap yang sangat penting di kembangkan untuk pertumbuhan yang baik dan sikap ini akan sangat bagus pada anak usia dini, salah satu karakter yang sangat penting di wujudkan adalah karakter kejujuran. Penanaman karakter kejujuran sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Pembentukan karakter sebaiknya dilakukan sejak usia dini dengan memberikan contoh dengan hal-hal dengan baik dan positif. Penanaman karakter yang positif akan membentuk karakter anak tersebut. Pihak yang berperan dalam penanaman karakter pada anak usia dini antara lain adalah orang tua, guru dan orang dewasa yang berada di sekitar anak tersebut. Usia lahir dan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan situasi yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan guru TK Al-Washliyah Alue Naga Banda Aceh pada hari Senin, 14 Maret 2023 bahwa anak di TK Al-Washliyah berjumlah 15 orang yang terdiri dari 1 kelas yaitu kelas B, 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki. Permasalahan karakter kejujuran di TK Al-Washliyah ini masih belum berkembang. Sebab permasalahan pembelajaran lebih ditekankan pada

bagian akademik seperti membaca, menulis dan berhitung karena orang tua murid menuntut anaknya agar bisa membaca, menulis dan berhitung. Saat anak melakukan kesalahan seperti menyembunyikan barang temannya, disini guru hanya mengingatkan anak saja. Oleh sebab itu berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Anak Kelompok B TK Al-Washliyah Banda Aceh”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam mengenai upaya guru dalam membentuk karakter kejujuran pada anak usia dini, khususnya pada kelompok B di TK Al-Washliyah Banda Aceh. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara alami melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menyeluruh, sesuai dengan konteks dan kondisi lapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelas dan satu orang kepala sekolah TK Al-Washliyah Banda Aceh. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pembentukan karakter anak, khususnya karakter kejujuran. Interaksi yang intens antara guru, kepala sekolah, dan anak-anak menjadi sumber informasi yang sangat relevan. Objek dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter kejujuran pada anak usia dini. Fokus utamanya adalah bagaimana strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, kegiatan yang mendukung penguatan karakter kejujuran, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Setting penelitian dilakukan di TK Al-Washliyah yang beralamat di Jl. Bantara Krueng Aceh, Gampong Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, bersamaan dengan pelaksanaan program pengalaman lapangan (PLP) peneliti, sehingga memungkinkan adanya pengamatan yang intensif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan kepala sekolah untuk mengetahui strategi dan praktik yang dilakukan dalam membentuk karakter kejujuran. Observasi dilakukan dengan memperhatikan langsung kegiatan pembelajaran di kelas serta interaksi guru dan siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, program sekolah, serta hasil karya siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri (human instrument), yang didukung dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Sebagai instrumen utama, peneliti harus memiliki pemahaman yang baik terhadap teori

kejujuran, pendekatan kualitatif, serta teknik komunikasi yang efektif dengan responden untuk mendapatkan data yang kredibel.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dan penting. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi berdasarkan data lapangan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (guru, kepala sekolah), teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), dan waktu. Dengan triangulasi, diharapkan data yang diperoleh bersifat valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter kejujuran ditanamkan pada anak-anak melalui praktik langsung di sekolah. Oleh karena itu, proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara simultan agar setiap informasi yang diperoleh dapat dievaluasi dan dikembangkan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai upaya guru dalam membentuk karakter kejujuran anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi guru, kepala sekolah, orang tua, serta peneliti lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada anak.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Washliyah Alue Naga, Banda Aceh, yang memiliki satu kelas Kelompok B dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak, terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter kejujuran pada anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran melalui kurikulum, meskipun belum ada program khusus yang difokuskan untuk pembentukan karakter kejujuran. Upaya pembentukan karakter dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan nasehat yang disampaikan oleh guru. Selain itu, sekolah juga menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua melalui kegiatan parenting bulanan sebagai bentuk kerja sama dalam pembinaan karakter anak.

Guru kelas menyatakan bahwa anak-anak sudah mulai dapat membedakan barang milik sendiri dengan barang milik orang lain. Anak-anak juga mulai menunjukkan sikap bertanggung jawab, misalnya dengan merapikan mainan setelah bermain. Guru

mengamati bahwa kegiatan seperti bercerita, bermain peran, dan kegiatan diskusi ringan sangat efektif dalam menstimulasi nilai kejujuran.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu merespons dengan jujur ketika ditanya guru tentang perilaku mereka, meskipun ada juga yang masih cenderung menyembunyikan kebenaran karena rasa takut atau malu. Dalam kegiatan sehari-hari, anak-anak juga mulai terbiasa untuk mengembalikan barang yang mereka pinjam, mengakui kesalahan, serta tidak mengambil barang yang bukan miliknya.

Dokumentasi kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya integrasi nilai-nilai kejujuran dalam berbagai aktivitas, seperti saat bermain di kelas, kegiatan kebersihan, dan saat makan bersama. Guru secara aktif membimbing anak-anak dengan memberikan contoh konkret dan penguatan positif terhadap perilaku jujur yang ditunjukkan anak. Gambar-gambar dokumentasi memperlihatkan interaksi aktif antara guru dan siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam proses pembentukan karakter kejujuran. Salah satu kendala utama adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan karakter, karena mereka lebih fokus pada pencapaian akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, sebagian anak masih mengalami kesulitan untuk berkata jujur ketika melakukan kesalahan, yang menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai masih dalam tahap awal.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa guru telah berupaya untuk mengatasi kendala tersebut melalui pendekatan personal, penggunaan bahasa yang sederhana, serta metode mendongeng dan memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga rutin melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter anak dan menyampaikannya kepada orang tua melalui buku penghubung atau komunikasi langsung saat penjemputan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter kejujuran pada anak usia dini di TK Al-Washliyah sudah berjalan dengan baik, meskipun masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal perencanaan program yang lebih sistematis serta pelibatan aktif orang tua dalam pembinaan karakter anak. Anak-anak menunjukkan perkembangan yang positif terhadap nilai kejujuran, meskipun diperlukan pendekatan yang konsisten dan berkesinambungan agar karakter ini benar-benar melekat dalam diri anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Washliyah Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter kejujuran pada anak usia dini, khususnya di Kelompok B, telah dilaksanakan oleh guru dengan berbagai pendekatan yang bersifat edukatif dan afektif. Anak-anak di Kelompok B TK Al-Washliyah telah menunjukkan kemampuan awal dalam memahami nilai kejujuran. Mereka mulai mampu membedakan

mana yang benar dan salah, menunjukkan perilaku jujur seperti mengembalikan barang milik teman atau milik sekolah, serta mengakui kesalahan ketika diarahkan dengan cara yang tepat oleh guru. Guru menggunakan pendekatan pembiasaan dan keteladanan sebagai strategi utama dalam menanamkan nilai kejujuran. Melalui kegiatan sehari-hari di kelas, guru secara konsisten memberikan contoh sikap jujur dan mendorong anak-anak untuk menirunya. Guru juga memberikan nasehat dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak.

Kegiatan yang menstimulasi karakter kejujuran antara lain adalah bermain peran, kegiatan kebersihan kelas (merapikan mainan), bercerita, serta diskusi ringan yang dipandu guru. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari upaya internalisasi nilai. Kepala sekolah mendukung program pembentukan karakter melalui pelaksanaan kegiatan parenting yang melibatkan orang tua secara berkala. Komunikasi antara sekolah dan orang tua dilakukan baik melalui buku penghubung maupun dialog langsung saat penjemputan anak.

Mayoritas anak memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pembentukan karakter kejujuran. Anak merasa senang dan nyaman saat mengikuti kegiatan yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, yang menunjukkan adanya penerimaan dan ketertarikan terhadap nilai tersebut. Terdapat kendala dalam proses pembentukan karakter kejujuran, di antaranya adalah sikap anak yang terkadang masih takut mengakui kesalahan, dan kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap pendidikan karakter karena lebih fokus pada aspek akademik anak.

Guru dan kepala sekolah telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti penggunaan bahasa yang sederhana dalam memberikan arahan, memberi penguatan positif, serta melibatkan orang tua secara lebih aktif melalui kegiatan parenting. Penerapan pembentukan karakter kejujuran dilakukan dengan perencanaan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyusun kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung mengajarkan anak tentang pentingnya bersikap jujur.

Meski sudah terdapat upaya pembentukan karakter, diperlukan program yang lebih sistematis dan terstruktur khusus untuk pembinaan nilai kejujuran di sekolah, agar nilai tersebut dapat ditanamkan secara lebih efektif dan konsisten. Pembentukan karakter kejujuran pada anak usia dini tidak dapat dilakukan oleh guru saja. Peran orang tua sebagai pendidik utama di rumah sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai ini. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua harus terus diperkuat untuk mendukung keberhasilan pembentukan karakter anak secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

Andayani. (2012). *Pendidikan karakter berbasis nilai kejujuran*. UNS Press.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Chairilisyah, D. (2016). *Strategi pembentukan karakter pada anak usia dini*. Kencana.
- Dewayani, S. (2016). *Mendidik anak dengan kejujuran*. Remaja Rosda Karya.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Ibda, F. (2015). *Pendidikan karakter perspektif psikologi dan pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Kartono, K. (2003). *Psikologi anak*. Mandar Maju.
- Kelly, G. (2003). *Teaching honesty to children*. Harper Education.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Kemendiknas.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nurtiani, A. T., & Rahmah, M. (2020). Pengembangan pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1–12.
- Poerwadarminto, W. J. S. (2002). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Pratiwi, W. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Deepublish.
- Ratna, M. (2004). *Karakter anak dan strategi pendidikan moral*. Indonesia Heritage Foundation.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sulhan. (2011). *Pendidikan berbasis karakter*. Pustaka Pelajar.
- Teiri, A., & Rahmah, M. (2020). Pendidikan karakter anak usia dini melalui metode bermain. *Jurnal PAUD*, 6(1), 34–41.

- Yasbiyati, M., Mulyana, E. H., & dkk. (2019). Profil kejujuran anak usia dini 5–6 tahun di RA At-Taufiq Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Indonesia*, 3(1), 15–23.
- Yusra, & Yunisari, D. (2019). *Pengembangan nilai karakter anak melalui metode bercerita di TK Islam Terpadu Al-Azhar Banda Aceh* [Skripsi, Universitas Bina Bangsa Getsempena].
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Kencana.